

MENGGALI POTENSI KAMPUNG ORO-ORO UNTUK MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Achmad Dhany Fachrudin

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, dh4nyy@gmail.com

Soffil Widadah

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, soffdah16@gmail.com

Abadi

Matematika, Universitas Negeri Surabaya, abadi@unesa.ac.id

Intan Bigita Kusumawati

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo, bigita.intan@gmail.com

Abstrak

Perkampungan di tengah petambakan yang dihuni lebih dari 3.000 kambing ini menjadi salah satu penopang perekonomian penduduk desa Sawohan kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Beberapa program dirancang untuk menggali potensi, mengatasi permasalahan, serta untuk meningkatkan, pengetahuan dan ekonomi melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kemenristekdikti. Adapun permasalahan di kampung Oro-Oro ini antara lain: penjualan kambing yang mengandalkan tengkulak sehingga harga kambing cenderung mahal; prinsip para peternak kambing yang hanya mau menjual kambing jika sedang membutuhkan uang saja; pembakaran kotoran kambing karena kebingungan untuk memanfaatkannya. Kampung kambing Oro-Oro ini mempunyai potensi sebagai destinasi wisata karena keindahan alamnya di pagi dan di sore hari. Program PKM ini menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan di kampung kambing Oro-Oro ini, yaitu: 1) Memberikan penyuluhan kepada para peternak agar bisa menghilangkan pola pikir yang hanya mau menjual kambing apabila butuh uang saja sehingga bisa menjadikan kampung kambing ini sebagai pasar kambing di kabupaten Sidoarjo; 2) Mengadakan pelatihan penjualan kambing secara online; 3) Mengadakan Seminar dan Lokakarya bekerja sama dengan “Ijadfarm” untuk menjadikan kampung kambing tradisional menjadi kampung kambing digital sehingga bisa memperluas pemasaran dan serta tata pemanfaatan kotoran kambing; 4) Mempercantik kampung Oro-Oro agar bisa menjadi tempat wisata *photography*; 5) Mengenalkan kampung Oro-Oro melalui internet. Dengan demikian diharapkan berbagai potensi yang ada di kampung Oro-Oro ini bisa terekspose ke berbagai kalangan melalui jejaring internet sehingga bisa menambah *income* para peternak.

Kata Kunci: *Potensi, Kampung Oro-Oro, Revolusi Industri*

Abstract

The village in the middle of the fish ponds inhabited by more than 3,000 goats has become one of the economic support for the villagers of Sawohan, Buduran, Sidoarjo Regency. Some programs are designed to explore potentials, overcome problems, and to improve knowledge and economic through the Community Partnership Program (PKM) Kemenristekdikti. The problems in the Oro-Oro village include: the sale of goats that rely on middlemen so that the price of goat tends to be expensive; the principle of goat breeders who only want to sell goats if they are in need of money; burning goat manure because of confusion to use it. The Oro-Oro goat village has potential as a tourist destination because of its natural beauty in the morning and evening. This PKM program offers a number of solutions to overcome the problems in the Oro-Oro goat village, namely: 1) Providing counseling to farmers to eliminate the mindset that only wants to sell goats when they need money so they can make this goat village a goat market in Sidoarjo Regency; 2) Conduct online goat sales training; 3) Organizing Seminars and Workshops in collaboration with "Ijad

Farm" to make traditional goat villages become digital goat villages so that they can expand the marketing and use of goat manure; 4) Beautifying the Oro-Oro village so that it can become a tourist attraction for photography; 5) Introducing Oro-Oro village through the internet. Thus it is expected that the various potentials in the Oro-Oro village can be exposed to various groups through the internet network so as to increase the income of farmers.

Keywords: *Potential, Oro-Oro Village, Industrial Revolution*

PENDAHULUAN

Kampung kambing Oro-Oro secara geografis terletak di desa Damarsi kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo, tetapi yang menjadi pemilik kambing di perkampungan kambing ini semuanya warga desa Sawohan karena memang letaknya yang sangat berdekatan dengan warga desa Sawohan. Kampung ini dihuni sekitar 3.000 kambing lebih dengan 32 kandang. Perkampungan ini terletak di tengah-tengah tambak sekitar 5 km dari tepi laut dengan luas kurang lebih 280 m². Ada lorong/ gang sebagai jalan atau penghubung antar kandang. Menurut Mahfudz (salah satu perangkat desa Sawohan), kampung Oro-Oro ini di didirikan pada tahun 2008.



Gambar 1. Kampung Oro-Oro

Seiring berjalannya waktu, bentuklah paguyuban peternak kampung Oro-Oro yang dikenal dengan KPKO (Kelompok Peternak Kambing Oro-Oro). Sebenarnya KPKO ini sudah cukup aktif dengan mengikuti berbagai kontes kambing, terbukti dengan adanya perolehan penghargaan di berbagai kategori, misalnya; Terbaik I kategori kambing kacang jantan, Terbaik III kambing kacang betina.



Gambar 2. Piagam Penghargaan Kampung Oro-Oro

Menurut Majid (ketua KPKO) daging kambing kacang lebih gurih daripada daging kambing jenis lainnya. Hal ini disebabkan kambing mengkonsumsi rumput yang masih alami. Setiap pagi para peternak membuka kandang untuk melepas kambing-kambingnya agar mencari makan sendiri dan menutup kembali kandang pada

sore hari. Bapak Majid selaku ketua KPKO merupakan orang yang ulet dan aktif di pekerjaannya, terbukti ada berbagai penghargaan yang diperoleh oleh pak Majid. Ada banyak potensi yang bisa digali dari perkampungan kampung ini.

Pemandangan alam yang indah, daging kambing yang gurih, kotoran kambing yang bisa dimanfaatkan merupakan potensi kampung Oro-Oro yang bisa dikembangkan. Pemandangan alam yang indah bisa dimanfaatkan sebagai destinasi wisata *photography*.



Gambar 3. Keindahan Alam Kampung Oro-Oro



Gambar 4. Tumpukan Kotoran Kambing

Namun, tidak banyak yang mengetahui keindahan alam di kampung Oro-oro ini. Hal ini karena tidak ada yang meng-ekspose. Begitu juga dengan kotoran kambing, peternak tidak tahu akan dikemanakan atau bagaimana mengolahnya, alhasil kotoran hanya dibakar. Bagaimana apabila musim hujan tiba? apakah kotoran bisa langsung dibaka? Sangat disayangkan, peternak di kampung ini mengandalkan cara tradisional dalam penjualan yang akhirnya hanya memberikan sedikit keuntungan. Padahal sebenarnya bisnis peternakan ini bisa mendatangkan banyak omset atau laba jika di kembangkan secara maksimal. Jarangnya peternak yang menggunakan internet juga menjadi masalah karena memang kebanyakan peternak sudah berumur cukup tua dan tidak mengenal internet, karena memang riwayat pendidikan para peternak rata-rata hanya pada tingkat sekolah dasar.

Keterbatasan modal membuat warga kesulitan untuk menambah jumlah kambing. Bunga pinjaman yang tinggi tidak memungkinkan untuk meminjam uang di bank. Hal ini bukan malah menyelesaikan masalah malah menambah masalah, uang akan habis untuk memebayar bunga bank. Apalagi kambing yang tidak stabil atau penjualan melalui tengkulak nakal, maka peternak harus mengalami kerugian. Oleh karena itu, para peternak harus mengenali potensi kambing yang dimiliki sehingga dan bisa mengikuti perkembangan untuk menghadapi revolusi industri 4.0 agar tidak tergilas oleh era internet.

METODE

Untuk menggali potensi yang ada di kampung Oro-oro, maka diperlukan penyelesaian terhadap permasalahan yang ada. Adapun tahapan penyelesaian permasalahan di kampung Oro-Oro:

- a. Pendataan

Kegiatan pendataan pengelola kampung Oro-oro ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih spesifik para pengelola dan mengetahui jumlah pengelola, jumlah kambing, serta jumlah kotoran yang dihasilkan setiap hari.

b. Pelatihan

Pelatihan pengelolaan kotoran kambing, pembuatan media sosial, pembuatan website diberikan kepada pengelola dan penanggungjawab kampung Oro-oro. Dalam Pelatihan ini, tim bekerja sama dengan *Founder Ijad farm*.

c. Praktikum

Setelah pelatihan, para pengelola diajak atau diminta untuk mempraktikkan apa yang diperoleh dari pelatihan. Misalnya mengolah kotoran kambing menjadi pupuk organik atau sebagai media beternak cacing. Selain itu, juga mempraktikkan tata cara menjual kambing secara *online* dengan membangun akun resmi di media sosial.

d. Kerjasama

Dalam kegiatan ini, tim bekerja sama dengan dinas peternakan, Ijadfarm, dan mahasiswa STKIP PGRI Sidoarjo. Selain itu, tim bekerja sama dengan pengepul sampah kabupaten Sidoarjo dalam mempercantik kampung sebagai usaha wisata *Photography*.

e. Pembuatan draft regulasi

Pembuatan regulasi dan tata cara pengelolaan kampung kambing termasuk bagaimana cara pengelola menjaga kebersihan tambak dengan tidak membuang kambing mati ke tambak, karena hal ini akan menyebabkan ikan mati.

f. Pembentukan pengurus harian

Membentuk susunan penanggung jawab dan pengurus harian website dan aplikasi googlestore serta akun media sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali koordinasi tim PKm STKIP PGRI Sidoarjo dengan kepala desa Desa Sawhan dan ketua paguyuban KPKO Oro-oro dan berkoordinasi dengan ketua KPKO serta merekrut mahasiswa yang dilibatkan. Adapun kegiatan tim di kampung Oro-oro sebagai berikut.

a. Tahap Observasi dan identifikasi permasalahan mitra.

Pada tahap ini tim melakukan pendekatan personal kepada Ketua dan beberapa anggota dari peternak di kampung Oro-oro untuk memetakan masalah yang dihadapi oleh para peternak dan penyamaan persepsi dalam menetapkan solusi yang sesuai. Berdasarkan hasil diskusi, tim bersepakat dengan pengurus kampung Oro-oro beserta pihak desa untuk melaksanakan beberapa kegiatan.

b. Tim menghidupkan potensi **wisata fotografi kampung kambing** dengan cara membuat cantik kampung Oro-oro dengan memasang *Ecobrick* dari botol bekas dan sampah, identitas Kampung Kambing, beberapa hiasan dari botol bekas, dan penegecatan kandang kambing. Hal ini bertujuan untuk menarik wisatawan yang hobi *berselfy* ria. Foto yang di posting oleh pengunjung di sosmed diharapkan banyak menarik calon pengunjung lainnya. Peningkatan pengunjung wisata di kampung Oro-oro diharapkan bias menghidupkan aktifitas dan meningkatkan perkeonomian warga.



Gambar 5. Papan Identitas Kampung Kambing



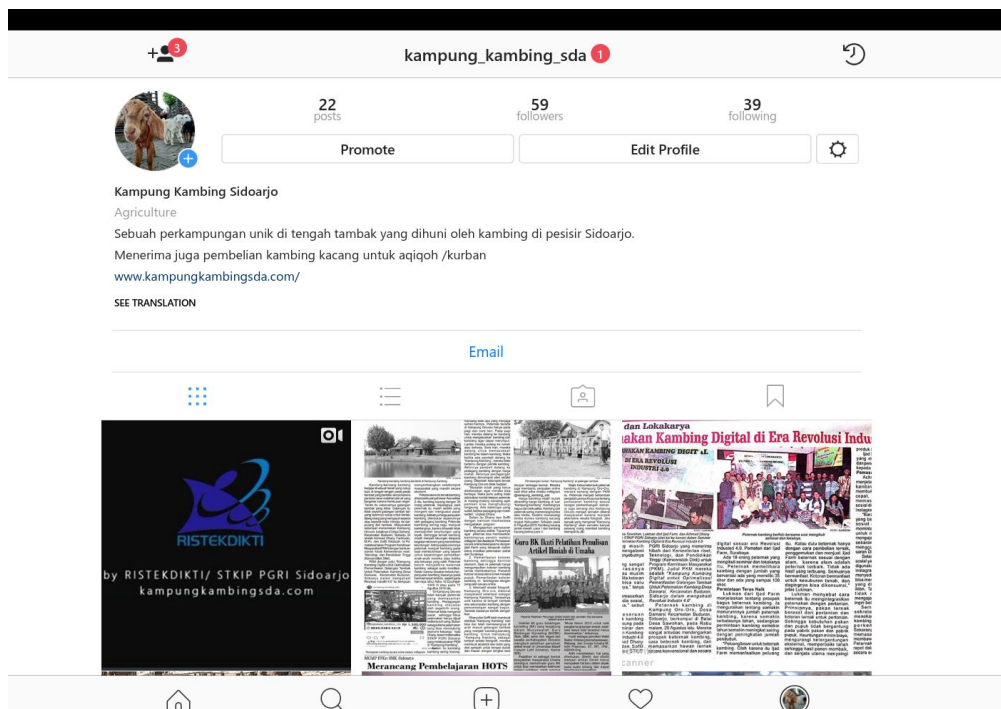
Gambar 6. Kandang Kambing yang Sudah Dicat



Gambar 7. Hiasan Terbuat dari Botol Bekas

- c. Pemasaran secara online dengan pembuatan akun sosial media akan menjadi stimulus peternak dalam penjualan kambing.

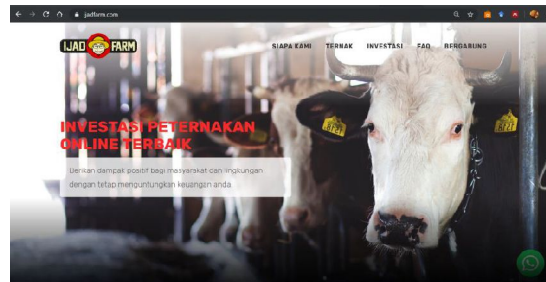
Dalam kegiatan ini, tim membuat *website*, *Facebook* dan *Instagram* kampung Oro-oro sebagai media promosi penjualan kambing dan potensi wisata..



Gambar 8. Instagram Kampung Oro-Oro

Selanjutnya, melalui kegiatan seminar dan lokakarya, tim akan memotivasi peternak untuk memiliki media sosial sebagai wadah promosi seperti Instagram atau *Page Facebook*.

- d. Seminar dan lokakarya cara beternak dan berjualan kambing di era digital dan pengelolaan kotoran kambing
Kegiatan lokakarya dilakukan melalui kerjasama dengan salah satu perusahaan peternakan Start Up yang bergerak di bidang peternakan. Kegiatan workshop dilakukan selama dua kali dan kunjungan observasi satu kali. Dalam pelaksanaan kegiatan ini IJADFARM memberikan tawaran kepada para peternak di kampung kambing dalam bidang penjualan kambing yang dilakukan secara kolektif selama satu bulan sekali. Namun, hal ini masih belum menemui kata sepakat. Begitu juga dengan penjualan kotoran kambing, para peternak masih belum ada kata sepakat. Namun, beberapa ilmu tentang beternak secara modern didapatkan oleh para peternak. Untuk mengatasi permasalahan kotoran kambing ini, kami menawarkan untuk menjadikan kotoran kambing sebagai media dalam beternak cacing tanah dan hal ini masih dalam tahap percobaan.



Gambar 9. Website dari IJAD FARM yang akan Bekerjasama untuk Melakukan Edukasi kepada Para Peternak



Gambar 10. Tempat Budidaya Cacing

Dalam kegiatan ini, tim memberikan angket kepada peternak kampung Oro-oro terkait kesulitan yang dialami ketika beternak atau menjual, metode atau cara pemasaran penjualan kambing yang biasa dilakukan, penggunaan internet dalam pemasaran kambing, pemanfaatan kotoran kambing, dan ketertarikan peternak melakukan pemasaran menggunakan internet. Adapun salah satu contoh angket yang sudah diisi sebagai berikut:

ISIRU

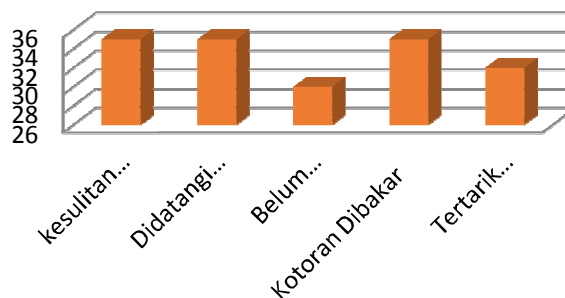
LEMBAR ISIAN

Dengan Hormat,
Untuk pengumpulan data pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampung kambing, kami meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi setiap pernyataan di bawah ini, terimakasih.

1. Apakah Bapak pernah mengalami kesulitan selama itu dalam beternak atau menjual kambing?
.....DAJALAH.....
2. Metode atau cara pemasaran penjualan kambing yang biasa dilakukan?
.....DIDATANGI BANTUK.....
3. Apakah bapak sudah pernah menggunakan media internet dalam melakukan pemasaran kambing?
.....BELUM.....
4. Selama ini kotoran kambing di kandang sudah dimanfaatkan atau belum? Jika sudah dimanfaatkan untuk apa?
.....DIBAKAR.....
5. Apakah bapak tertarik menggunakan media internet dalam melakukan pemasaran kambing?
.....SAUDAH TERDIRA.....

Gambar 11. Angket yang Sudah Diisi Oleh Peternak

Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata para peternak mengalami kesulitan dalam beternak atau menjual kambing, pemasaran kamboing dengan menjual ke blantik/tengkulak, belum pernah menggunakan media internet dalam melakukan penjualan meskipun sangat tertarik untuk menggunakan mediana, kotoran hanya dibakar saja. Berikut grafik hasil angket.



Gambar 12. Diagram Hasil Angket

- e. Website Kampung Kambing untuk memberikan informasi secara menyeluruh tentang kampung Oro-oro, baik bidang pemasaran, prestasi dan potensi wisata.

Website Kampung kambing (<https://kampungkambingsda.com>) menyediakan informasi yang terintegrasi, misalnya info tentang kontak para penjual kambing di kampung kambing. Selain itu info kontak juga dipasang pada depan kendang peternak.



Gambar 13. Salah Satu Bagian Informasi pada Website Kampung Kambing



Gambar 14. Pemasangan Banner di Kandang Kambing

PENUTUP

Banyak potensi di kampung Oro-oro bisa digali dan diatasi permasalahannya. Peternak kambing hanya mengandalkan pemasaran secara tradisional melalui tengkulak atau belantik. Warga yang ingin membeli kambing hanya memperoleh informasi dari mulut ke mulut. Peternak banyak yang tidak memiliki pengetahuan tentang harga pasar konsumen, dan harga masih dikendalikan oleh para tengkulak. Untuk mengatasi permasalahan ini, tim PKM memberikan pelatihan pemasaran secara online dan memotivasi peternak untuk bersedia aktif menawarkan kambing secara langsung kepada konsumen. Selain itu, pemanfaatan kotoran kambing untuk pupuk organik dan budidaya cacing sehingga bisa mempunyai nilai ekonomis yang bisa menambah penghasilan para peternak kampung Oro-oro. Selain itu, dengan penambahan fasilitas dan atribut yang menarik di kampung Oro-oro akan menghidupkan potensi wisata yang unik, terutama wisata *photography*.

Dengan meningkatnya kunjungan masyarakat luar, diharapkan dapat lebih menghidupkan perekonomian warga sekitar kampung Oro-oro. Selain itu, melalui eksplorasi potensi wisata kampung Oro-oro juga akan berdampak pada penjualan kambing.

Ucapan Terima Kasih

”Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah member dukungan moral dan dana terhadap Program Pengabdian Masyarakat ini ”.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum, (2014). Kampung Oro-oro ‘pemukimankambingterbesar di Kota Delta: Jawa Pos, 29 September.

<http://sid.sidoarjoab.go.id/buduran-Damarsi/index.php/first>. Diakses 22 Agustus 2018 Pk.10.16 WIB

Hartanto, A. (2017). *Making Indonesia 4.0*.